

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam era globalisasi saat ini, di mana pertumbuhan ekonomi negara-negara di seluruh dunia sedang meningkat, termasuk Indonesia sebagai salah satu negara berkembang, telah berdampak pada perilaku keuangan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Karena manusia memiliki kebutuhan dan keinginan yang tak terbatas, hal ini berpengaruh pada cara manusia tersebut dalam mengelola keuangan. Namun, seringkali, beragam keinginan manusia dapat menyebabkan mereka teralihkan dari kebutuhan yang sebenarnya harus dipenuhi. Perilaku keuangan merujuk pada cara manusia mengelola keuangannya dan bagaimana mereka berinteraksi dengan aspek keuangan dalam kehidupan mereka.

Memiliki pemahaman yang baik tentang literasi keuangan dapat membantu individu untuk mengembangkan sikap keuangan yang cerdas, sehingga dapat mencegah potensi kerugian finansial di masa yang akan datang. Namun, kekurangan pemahaman tentang literasi keuangan dapat memiliki dampak negatif pada cara seseorang mengelola keuangan mereka. Ketidakmampuan dalam mengelola keuangan dengan baik dapat memiliki konsekuensi negatif dalam jangka waktu yang lebih lama. Pemahaman yang mendalam tentang pengelolaan keuangan menjadi sangat penting, karena perilaku keuangan mencerminkan kemampuan individu dalam mengendalikan, mengelola, merencanakan, dan menyimpan keuangan mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Masyarakat Indonesia cenderung memiliki perilaku konsumtif yang tinggi, yang dapat berdampak buruk pada kondisi keuangan. Perilaku konsumtif ditandai oleh kecenderungan untuk membelanjakan uang tanpa pertimbangan yang matang dan membeli barang-barang yang tidak dibutuhkan. Perilaku keuangan seseorang dapat memengaruhi keputusan keuangan yang mereka ambil. Sikap keuangan yang dimiliki individu dapat membantu dalam memahami hubungan dengan uang dan mempengaruhi keputusan keuangan yang dihadapi. Sikap keuangan mencakup bagaimana seseorang merasa tentang masalah keuangan pribadi, sementara perilaku pengelolaan keuangan mencakup tindakan individu terkait dengan keuangan pribadi mereka.

Orang yang cenderung hidup konsumtif memiliki kecenderungan untuk menghabiskan lebih banyak uang daripada pendapatan yang diterima. Hal ini dapat terjadi karena perilaku konsumtif yang ditandai dengan kecenderungan untuk membelanjakan uang tanpa pertimbangan yang matang dan membeli barang-barang yang tidak dibutuhkan. Orang yang bergaya hidup konsumtif mungkin tergoda untuk mengikuti tren terbaru, membeli barang-barang mewah, atau memenuhi keinginan seketika tanpa memikirkan konsekuensi keuangan jangka panjang.

Untuk itu, mengatur perilaku keuangan sangat penting bagi setiap orang agar dapat mengelola keuangan dengan baik dan menerapkan prioritas yang tepat dalam pengelolaan keuangan. Banyak kali, kegagalan seseorang dalam mengelola keuangannya tidak disebabkan oleh pendapatan yang rendah, tetapi lebih karena kurangnya pengetahuan individu dalam mengelola keuangan pribadi dan kebiasaan

hidup yang berlebihan. Oleh karena itu perilaku keuangan perlu diperhatikan agar menciptakan situasi kondisi keuangan secara individu yang lebih baik.

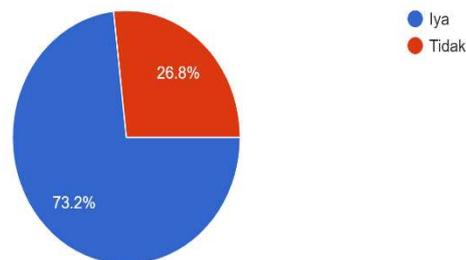
Di kota Batam yang merupakan salah satu kota industri terdapat banyak mahasiswa yang juga merupakan para pekerja yang lulusan dari sekolah menengah atas dan melanjutkan pendidikan sarjana di bangku perkuliahan sambil bekerja. Mahasiswa yang kuliah sambil kerja di Kota Batam cenderung mempunyai gaya hidup hedonis. Mahasiswa tersebut sebagai generasi muda sering kali terpengaruh oleh arus globalisasi yang sedang terjadi. Mahasiswa sebagai anak muda sering kali menjadi target dari pelaku bisnis yang ingin mendorong mereka untuk mengkonsumsi produk mereka. Mereka rentan tergoda oleh barang-barang baru dan merek-merek terkenal. Dorongan konsumtif dari sikap mahasiswa dan kemajuan teknologi memudahkan mereka dalam mengeluarkan uang mereka dengan cepat. Mereka tidak hanya menggunakan uang mereka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, tetapi juga untuk membeli barang-barang yang mereka inginkan. Mahasiswa sebagai anak muda saat ini sering mengalami kerugian finansial karena kurangnya pemahaman tentang literasi keuangan.

Menurut (Ulfa, 2023) menyatakan bahwa fenomena perilaku konsumtif sekarang ini banyak terjadi dikalangan mahasiswa, tingginya perilaku konsumtif pada mahasiswa umumnya terjadi karena untuk menjaga penampilan dan gengsi. Selain itu, kurangnya literasi keuangan juga memberikan pengaruh terhadap perilaku konsumtif yang dilakukan. Mahasiswa pada umumnya memiliki pendapatan berasal dari uang saku yang diperoleh dari orang tua, beasiswa, maupun dengan bekerja untuk memenuhi kebutuhan. Semakin tinggi pendapatan yang

diperoleh seseorang, maka semakin banyak barang yang mereka konsumsi (Kinanti, 2022). Ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya semakin besar pendapatan seseorang, semakin besar daya belinya, yang memungkinkan mereka untuk membeli lebih banyak barang dan jasa. Alangkah lebih baiknya jika pendapatan meningkat maka pengeluaran tetap karena pengeluaran tidak akan naik. Namun kenyataannya sering kita dengan jika pendapatan naik maka pengeluaran juga naik. Berikut ini adalah survei awal yang dilakukan oleh peneliti tentang perilaku keuangan mahasiswa :

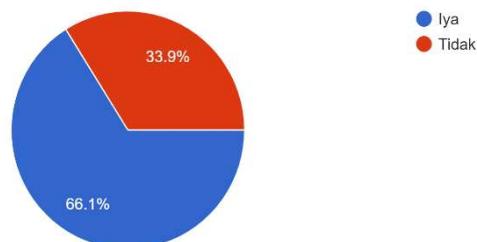
saya membeli sesuatu bukan hanya untuk keperluan tetapi untuk gaya hidup juga.

56 responses



Semakin banyak pendapatan yang saya peroleh, maka semakin banyak barang yang saya konsumsi

56 responses



Gambar 1.1 Diagram Survei Perilaku Keuangan Mahasiswa

Berdasarkan observasi dilapangan bahwasanya ditemukan rata-rata mahasiswa yang kuliah di Kota Batam memiliki karyawan perusahaan yang

cenderung mempunyai pola hidup konsumtif. Hal tersebut dapat dilihat dari diagram survei awal yang dilakukan dengan pernyataan “Saya membeli sesuatu bukan untuk keperluan tetapi untuk gaya hidup juga” dapat dilihat bahwasanya sebanyak 73.2% mahasiswa membeli sesuatu hal untuk keperluan gaya hidup dan sisanya hanya 26.8% mahasiswa menggunakan keuangannya untuk keperluan secukupnya.

Sementara pada pernyataan “semakin banyak pendapatan yang saya peroleh, maka semakin banyak barang yang saya konsumsi” diperoleh nilai sebanyak 66.61% mahasiswa menyatakan bahwa jika semakin banyak pendapatan yang diperolehnya maka semakin banyak barang yang dikonsumsi, dan sebaliknya hanya 33.9% mahasiswa yang jika pendapatannya semakin banyak tidak banyak barang yang dikonsumsi. Dari hasil survei awal diatas dapat disimpulkan bahwasanya permasalahan yang terjadi pada mahasiswa adalah tentang perilaku keuangan yang tidak dimanfaatkan dengan efektif. Masalah tentang perilaku keuangan tersebut disebabkan karena beberapa hal seperti tentang *financial literacy*, *lifestyle hedonis* dan juga sikap keuangan pribadi.

Financial literacy memiliki peran penting dalam membantu individu mengembangkan perilaku keuangan yang sehat dan mencapai tujuan keuangan pribadi. Dengan pemahaman yang baik tentang aspek-aspek keuangan pribadi, individu dapat mengelola keuangan dengan lebih efektif, menghindari masalah keuangan yang tidak perlu, dan merasa lebih puas dengan keadaan keuangannya. Pernyataan tersebut didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wasita

et al., 2022) mengungkapkan bahwa *Financial literacy* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan seseorang.

Lifestyle hedonis cenderung berhubungan dengan perilaku konsumtif yang lebih tinggi. *Lifestyle hedonis* mengacu pada pola perilaku yang menekankan pada kepuasan materi dan kesenangan pribadi. Individu dengan *lifestyle hedonis* cenderung lebih mementingkan keinginan dan kepuasan pribadi daripada mempertimbangkan aspek keuangan jangka panjang. Seseorang yang memiliki *lifestyle hedonis* cenderung lebih berperilaku menyikapi keuangan ke hal yang negatif seperti membelanjakan uang untuk konsumtif yang kurang penting demi kepuasan pribadi. Pernyataan tersebut didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ariska et al., 2023) mengungkapkan bahwa *lifestyle hedonis* berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Selain itu sikap keuangan pribadi juga berhubungan dengan perilaku keuangan.

Sikap keuangan pribadi seseorang memiliki hubungan dengan perilaku keuangan yang tunjukkan. Sikap keuangan mencerminkan bagaimana seseorang merasa tentang masalah keuangan pribadi dan dapat memengaruhi keputusan keuangan yang buat. Sikap keuangan dapat membantu individu memahami hubungannya dengan uang dan mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangannya. Orang yang mampu mengelola sikap keuangan pribadi cenderung memiliki perilaku keuangannya yang baik juga. Pernyataan tersebut didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sijal et al., 2023) mengungkapkan bahwa Sikap keuangan pribadi berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

Berdasarkan uraian diatas dan hasil penelitian yang berbanding terballik mana penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Financial Literacy, Lifestyle Hedonis* Dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Di Kota Batam”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalah yang ada antara lain:

1. Perilaku keuangan mahasiswa dalam pengelola keuangannya tidak dikelola secara efektif.
2. Mahasiswa yang kuliah sambil kerja di Kota Batam cenderung mempunyai gaya hidup hedonis.
3. Berdasarkan observasi dilapangan bahwasanya ditemukan rata-rata mahasiswa yang kuliah di Kota Batam memiliki karyawan perusahaan yang cenderung mempunyai pola hidup konsumtif.
4. Sikap keuangan pribadi yang dikelola dengan kurangnya pengetahuan individu dalam mengelola keuangan pribadi dan kebiasaan hidup yang berlebihan menjadikan keuangan pribadi seseorang dalam mengelola keuangannya akan berdampak buruk.

1.3. Batasan masalah

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah peneliti dapat membatasi permasalahan agar nantinya penelitian fokus pada objek penelitian yang akan di selesaikan. Adapaun batasan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel independen yang diteliti dalam penelitian tersebut adalah *Financial Literacy*, *Lifestyle Hedonis* dan Sikap Keuangan Pribadi.
2. Variabel dependennya adalah perilaku keuangan
3. Objek penelitian ini adalah semua mahasiswa akuntansi yang terdapat pada di universitas Kota Batam
4. Waktu penelitian yang dilaksanakan mulai dari bulan Maret sampai dengan Agustus 2024.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan dan batasan masalah yang telah dibuat maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini :

1. Apakah secara parsial *financial literacy* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Kota Batam ?
2. Apakah secara parsial *lifestyle hedonis* berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Kota Batam ?
3. Apakah secara parsial sikap keuangan pribadi berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Kota Batam ?
4. Apakah secara simultan *financial literacy*, *lifestyle hedonis* dan sikap keuangan pribadi berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Kota Batam ?

1.5. Tujuan Penelitian

Seuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui secara parsial pengaruh *financial literacy* terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Kota Batam.
2. Untuk mengetahui secara parsial pengaruh *lifestyle hedonis* terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Kota Batam.
3. Untuk mengetahui secara parsial pengaruh sikap keuangan pribadi terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Kota Batam.
4. Untuk mengetahui secara simultan pengaruh *financial literacy*, *lifestyle hedonis* dan sikap keuangan pribadi terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Kota Batam.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

1. Bagi peneliti sendiri,

Melalui penelitian ini hasilnya secara teoritis bagi peneliti sendiri dapat mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang perilaku keuangan dalam mempelajari dan menganalisis konsep, teori, dan model yang ada dalam bidang perilaku keuangan, sehingga meningkatkan pemahaman tentang topik tersebut.

2. Bagi civitas Universitas Putera Batam,

Hasil penelitian ini bagi civitas akademik Universitas Putera Batam dapat memberikan kontribusi pada pengembangan pengetahuan dalam bidang perilaku keuangan. Dengan melakukan penelitian, civitas akademik Universitas Putera Batam dapat menghasilkan temuan baru, mengembangkan teori baru, atau menguji dan memperkuat teori yang sudah

ada. Hal ini dapat membantu memperluas dan memperdalam pengetahuan tentang perilaku keuangan di lingkungan akademik.

3. Bagi mahasiswa,

Hasil penelitian ini secara teoritis bagi mahasiswa dapat memberikan kontribusi pada pengembangan pengetahuan dalam bidang perilaku keuangan. Temuan penelitian mereka dapat menjadi referensi bagi peneliti lain dan membantu memperluas pemahaman tentang perilaku keuangan di kalangan akademik.

1.6.2. Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti sendiri,

Melalui penelitian, peneliti dapat mengembangkan keterampilan analitis, pemecahan masalah, dan kemampuan untuk mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh.

2. Bagi civitas Universitas Putera Batam,

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pemahaman bagi civitas Universitas Putera Batam tentang perilaku keuangan dalam konteks nyata. Penelitian ini juga dapat membantu peneliti di Universitas Putera Batam dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi perilaku keuangan, seperti pengambilan keputusan keuangan, manajemen risiko, dan investasi.

3. Bagi mahasiswa,

Bagi mahasiswa hasil penelitian ini dapat membantu mahasiswa meningkatkan literasi keuangan mereka, termasuk pengetahuan tentang

produk keuangan, lembaga keuangan, dan konsep-konsep terkait dengan keterampilan mengelola keuangan. Hal ini memungkinkan mahasiswa untuk lebih memahami aspek-aspek penting dalam pengelolaan keuangan pribadi.